

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI SMUN 1 DEPOK SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk memenuhi sebagian Syarat guna Memperoleh Gelar Strata Satu dalam
Jurusan Kependidikan Islam

Oleh:

NANANG SUSIANTO

NIM: 04471204

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NANANG SUSianto
NIM : 04471204
Jurusan : KEPENDIDIKAN ISLAM

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMUN 1 Depok Sleman*" adalah merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan jiplakan atau pun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah menjadi rujukan, dan apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam penyusunan karya ini, maka tanggung jawab ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Juli 2009


Nanang Susianto
NIM. 04471204

Prof. H. Maragustam Siregar, MA.

Dosen Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Narang Susianto

Kepada:

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan pembimbingan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nanang Susianto
NIM : 04471204
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul skripsi : Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di SMUN 1 Depok Sleman

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana strata satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Juli 2009

Pembimbing



Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, MA

NIP. 19591001 198703 1 002

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, MA.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Nanang Susianto

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Nanang Susianto

NIM : 04471204

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Kependidikan Islam

Judul Skripsi : Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi
Pedagogik Guru PAI di SMUN 1 Depok Sleman Yogyakarta

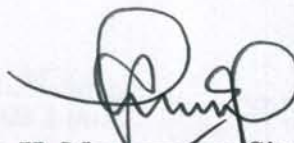
Telah dapat diajukan kepada fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk disahkan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam jurusan Kependidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Nopember 2009

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, MA
NIP. 19591001 198703 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/64/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI SMUN 1 DEPOK SLEMAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nanang Susianto

NIM : 04471204

Telah dimunaqasyah pada : Rabu, 25 Nopember 2009

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, MA.

NIP.19591001 198703 1 002

Penguji I

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag.

NIP. 150246924

Penguji II

Muh. Qowim, M.Ag.

NIP. 19790819200604 1 002

Yogyakarta, 01 DEC 2009

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah

AGDEKAN



Prof. Dr. Satrio, M.Ag

NIP. 19631107198903 1 003

MOTTO

Q.S. Al-Mujadalah : 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

artinya: “ Hai orang-orang yang beriman ! Apabila dikatakan kepadamu , “ Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, “ maka lapangkanlah , niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu,. Dan apabila dikatakan, “ Berdirilah. kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.” ¹

¹ Depag, Al-Qur'an dan terjemahnya, hal.910

PERSEMBAHAN

SEGALA PUJI SYUKUR KEHADIRAT ALLAH SWT
DENGAN TULUS IKHLAS
KUPERSEMBAHKAN SKRIPSI INI UNTUK:

**Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا. من يهدي الله فلا مضلّ له ومن يضلّل فلا هادي له. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. أللهم صلّ وسلّم وبارك على سيّدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Segala puji dan syukur senantiasa penyusun haturkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan atas junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga dan sahabat-sahabatnya, yang telah membimbing kita semua menuju arah kebenaran dan kebahagiaan.

Selama penulisan skripsi ini Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa petunjuk, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penyusun haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penyusun haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

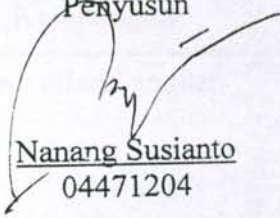
1. Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muh.Agus Nuryatno, MA,Ph.D. selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dra.Wiji Hidayati, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
5. Bapak Prof.Dr.H.Maragustam Siregar, MA Selaku Dosen Pembimbing skripsi, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Segenap Dosen Pengajar Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
7. Segenap karyawan Tata Usaha Jurusan Kependidikan Islam dan Tata Usaha Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Ayahanda Ngadi dan Ibunda Suwarni tercinta, rasa hormat dan bakti tulus penyusun persembahkan atas semua pengorbanan, kasih sayang dan doa yang tulus untuk keberhasilan penyusun. Semoga Allah senantiasa memberikan *rahmat inayahNya* kepada beliau.

9. Buat Orang Tua angkatku Bpk dan Ibu H.Sarsono SU dan Bapak Haryamto
10. Buat Abang , kakak-kakak, serta adik-adikku tercinta yang telah membawa lentera dalam gelapku, bagiku kalian adalah nafas kehidupanku. Terima kasih atas dukungan dan pengorbanannya. Semoga Allah tetap merapatkan kalian dalam setiap gerak dan langkahku *ilaa yaumil qiyamah*. Amin
11. Buat Bapak Ka.SMUN I Depok yang sudah bekerjasama dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Buat Guru-Guruku Bapak Drs. Dadang Kusnadi, Bapak Suwanto M.Si, Bapak Drs Abdul Manaf yang sekaligus menjadi objek penelitianku yang sudah banyak membantu skripsi ini. Moga Allah Membalas budi baiknya. Amin...
13. Buat Teman-teman senasib dan seperjuangan yang selalu menyemangati hidupku sehingga selalu hadir dalam suka dan dukaku.
14. Buat saudara-saudaraku (N.M.W, Arief Rahman, Ngadiyono, Datrun)Khusus yang selalu mengorbankan waktu dan tenaga untuk membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah melapangkan rezeki dan melanggengkan persaudaraan kita *ilaa yaumil qiyamah*, amin.
15. Teman-teman kelas KI-2, dan semua pihak yang telah turut membantu serta tidak dapat disebutkan satu persatu dalam kesempatan ini.
16. Teman-temanku serta sahabat-sahabatku di kos Pak Salimin, Riyanto, Supri , Ngadiyono, Mas Fuad, Partono.yang telah banyak membantu dan memberi tumpangan selama menyelesaikan skripsi. Semoga memudahkan dalam mencari ilmu, rezeki dan isteri, *amin yaa Robbal 'alamin*.
17. Semua pihak yang telah membantu hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

penyusun, skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun dan para pembaca sekalian, sebagai wujud pengabdian penyusun kepada agama, nusa, dan bangsa. *Amīn yā Rabb al-'alamīn.*

Yogyakarta, 01 Juli 2009

Penyusun



Nanang Susianto

04471204

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 05983b/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	‘	aspostrof
ي	ya'	y	ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعقلين	ditulis	muta’aqqudīn
عدة	ditulis	‘iddah

Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyyā
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

Vokal Pendek

_____	kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyah
2	Fathah + ya’ mati يسعى	ditulis ditulis	ā yas’ā
3	Kasrah + ya’ mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
4	Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūd

Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
2	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaulun

Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti Huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

السماء	ditulis	As-Samā'
الشمس	ditulis	Asy-Syams

Penulisan Kata-kata Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapan dan menulis penulisannya

ذوي الفرض	ditulis	zawī- al-furuḍ
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

ABSTRAKSI
Oleh : Nanang Susianto

**UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DI SMUN I DEPOK SLEMAN**

Penelitian ini berangkat dari isu tentang rendahnya kualitas pendidikan, khususnya pendidikan agama yang dikaitkan dengan rendahnya kualitas guru pendidikan agama tersebut. Isu ini ada kemungkinan benar dan ada kemungkinan salah, karena keberhasilan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor. Namun demikian, faktor kepala sekolah dan guru merupakan faktor yang menentukan. Keberhasilan kepala sekolah dan guru dalam tugasnya sebagai pemimpin lembaga pendidikan dan sebagai pendidik ditentukan oleh kualitas kompetensi yang dimilikinya. Dengan lahirnya Undang-undang No.14 Tahun 2005 Bab IV pasal 10 guru diharuskan mempunyai empat kompetensi yaitu ; Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Undang – undang ini dibentuk untuk meningkatkan mutu guru sebagai profesi yang bermartabat. Dari kualitas pengajaran yang dilakukan, siswa senantiasa dihantui dengan kebosanan untuk belajar agama, karena kurangnya metode yang diterapkan oleh guru dalam mengajar. Sehingga ketika metode diterapkan dengan baik maka peserta didik pun akan merasa nyaman dan senang dalam mempelajari pelajaran agama.

Dari kegelisahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Upaya kepala Sekolah dalam mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI yang dilakukan di SMUN I Depok Sleman .

Tujuan dari penelitian ini untuk mengungkap dan mengetahui tentang keadaan dan upaya – upaya apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi Guru PAI yang ada di SMUN I Depok Sleman. Dengan diketahuinya keadaan dan upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di sekolah tersebut, maka akan memberikan manfaat untuk guru yang bersangkutan, sekolah, dan pemerintah di dalam mengambil kebijakan yang terkait dengan peningkatan kualitas pendidikan termasuk mutu guru.

Pendekatan yang digunakan untuk mengkaji penelitian ini dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Analisa data dengan menggunakan metode deduktif, induktif serta komperatif dari berbagai teori dan kemudian dilakukan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keadaan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam sudah cukup baik, para guru telah banyak menggunakan beberapa metode, baik dari ceramah, diskusi, demonstrasi, halaqoh, tugas kelompok dan lainnya. Dari beberapa metode yang dilakukan dapat membuat para siswa dapat merasa nyaman dan senang untuk mempelajari agama. Pengembangan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dilakukan melalui seminar-seminar, worksop, pembelajaran multi media, memberikan kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

DAFTAR ISI

Halaman judul	i
Abstraksi	ii
Halaman Nota Dinas	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Pernyataan	v
Halaman Motto	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Pedoman Transliterasi.....	xii
Daftar Isi.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka teoritik	10
1. Pengertian Kepala Sekolah	10
2. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah	11
a. Kepala Sekolah sebagai Administrator	11
b. Kepala Sekolah sebagai Supervisor	13
c. Kepala Sekolah sebagai <i>Leader</i>	15

d. Kepala Sekolah sebagai <i>Motivator</i>	16
3. Guru	17
a. Pengertian Guru	17
b. Tugas Guru	18
4. Pendidikan Agama Islam	20
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	20
b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	21
5. Kompetensi Guru.....	23
a. Pengertian Kompetensi.....	23
b. Pengembangan Kompetensi <i>Pedagogic</i> Guru	24
c. Penguasaan Metode.....	25
d. Pengelolaan Proses Belajar Mengajar	31
e. Evaluasi Pengajaran	34
F. Metode Penelitian	36
1. Jenis Penelitian	36
2. Sumber Penelitian	37
3. Metode Pengumpulan Data	38
4. Metode Analisis Data.....	40
G. Sistematika Pembahasan	
BAB II PROFIL SMUN I DEPOK SLEMAN.....	44
A. Letak Geografis	44
B. Sejarah singkat	44

C. Struktur Organisasi	48
D. Guru dan Karyawan	49

BAB III PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI

A. Keadaan kompetensi pedagogic Guru Pendidikan Agama Islam SMUN I Depok Sleman	54
1. Metode dan Pengelolaan Pembelajaran	54
2. Evaluasi Pembelajaran	61
B. Upaya Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kompetensi pedagogic SMUN I Depok Sleman.	73
1. Pelatihan Multimedia	76
2. Kegiatan MGMP.....	76
3. Kegiatan Seminar dan Workshop	77

BAB IV PENUTUP..... 80

A. Kesimpulan	80
B. Saran-Saran	81

DAFTAR PUSTAKA..... 83

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Daftar Lampiran :

1. Bukti Seminar Proposal

- 2. Berita acara seminar proposal**
- 3. Kartu bimbingan**
- 4. Surat Izin Penelitian**
- 5. Sertifikat PPL**
- 6. Sertifikat KKN**
- 7. Sertifikat TOEFL**
- 8. Sertifikat TOAFL**
- 9. Sertifikat ICT**
- 10. Draft wawancara**

11.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha membantu anak didik mencapai kedewasaan, diselenggarakan dalam suatu kesatuan organisasi sehingga usaha yang satu dengan lainnya saling berhubungan dan saling mengisi. Pengelolaan pendidikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif secara berkelanjutan merupakan komitmen dalam pemenuhan janji-janji sebagai pemimpin pendidikan. Peranan kepala sekolah adalah sangat penting dalam menentukan operasional kerja harian, mingguan, bulanan, semester, dan tahunan yang dapat memecahkan berbagai problema pendidikan di sekolah. Pemecahan berbagai problematika ini sebagai komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan supervise pengajaran, konsultasi, perbaikan-perbaikan penting guna meningkatkan kualitas pembelajaran.¹

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan, termasuk dalam meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan (guru). Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Begitupun sehubungan dengan kebijakan pemerintah yang memberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Di dalam KTSP guru dituntut untuk

¹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hal. 170

lebih kreatif, inovatif, komitmen yang tinggi dan motivasi untuk mengembangkan isi dari kurikulum tersebut serta pemberlakuan sertifikasi guru. Pada UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional.²

Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa : “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Untuk itu kepala sekolah harus menyiapkan strategi khusus dalam meningkatkan kompetensi tenaga kependidikannya (guru)³.

Kepala sekolah harus mengenal kebutuhan para guru dan profesional pendidikan lainnya dalam melaksanakan tugas profesionalnya, kemudian setelah mengenal dengan baik, maka kepala sekolah menyediakan kebutuhan yang diperlukan untuk menyesuaikan perilaku yang berorientasi pada tujuan.

Beberapa tugas kepala sekolah di atas, salah satunya adalah pembinaan guru, karena guru mempunyai tanggung jawab besar yang langsung berinteraksi dengan peserta didik. Guru merupakan salah satu pekerjaan yang mulia dan tinggi. Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang

² Abadi Nur, *Analisis Sertifikasi Guru*, Rindang, No.05.TH.XXXII (Desember 2006), hal.23

³E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004) hal,25.

yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. dan Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka.

Sebagaimana firman Allah dalam Qs. Al-Mujadalah (58):11,

وَإِذَا لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحُ فَافْسَحُوا لِمَجْلِسٍ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَتِ الْعِلْمِ أُوتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوا أَنْشُرُوا قِيلَ

حَبِيرٌ تَعْمَلُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman ! Apabila dikatakan kepadamu , “ Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, “ maka lapangkanlah , niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.. Dan apabila dikatakan, “ Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.” ⁴

Pendidikan agama Islam, dimana pendidikan agama Islam sebagai bagian dari program pendidikan nasional mempunyai fungsi strategis dalam proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai agama Islam, disamping pengembangan intelektual. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bidang studi pada jalur pendidikan sekolah merupakan kenyataan sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia. Dalam klasifikasi ranah tujuan pendidikan, pendidikan agama Islam berfungsi untuk mencerdaskan intelektual, emosional dan spiritual siswa secara *simultan* dan terpadu. Dengan demikian pendidikan agama Islam mencakup pembinaan dan pengembangan seluruh aspek kepribadian.

⁴ Depag, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, hal.910

Penanaman nilai-nilai keberagamaan melalui pendidikan agama Islam merupakan pendidikan pokok yang tidak bisa dilepaskan dari peran guru-guru agama Islam. Guru pendidikan agama Islam dituntut meningkatkan pengembangan kompetensi pengajarannya yang sesuai dengan perkembangan anak didik atau peserta didik yang semakin kompleks, akibat dari perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.

Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 29 menyebutkan bahwa pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.⁵

Melihat penjelasan diatas, maka pengembangan kompetensi guru-guru pendidikan agama Islam di dalam membentuk atau membangun landasan rasa keagamaan merupakan sebuah hal yang penting. Hal ini merupakan langkah awal untuk mempersiapkan generasi muda atau peserta didik dalam menghadapi kerasnya kehidupan saat ini.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran terkait dengan sebuah metode-metode yang digunakan oleh guru dalam proses pengajaran. Ada sebuah ungkapan populer yang terkenal dengan “metode jauh lebih penting dari materi “ demikian urgennya metode dalam proses pengajaran,

⁵ Abadi Nur, *Analisis Sertifikasi Guru, Rindang*, No.05.TH.XXXII (Desember 2006), hal. 25

bisa dikatakan proses pengajaran tidak berhasil bila dalam proses tersebut salah memilih penggunaan metode.⁶

SMUN I Depok sebagai salah satu institusi pendidikan menengah di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya di Kabupaten Sleman mempunyai sebuah upaya dalam pengembangan kompetensi *pedagogik* guru, khususnya pengembangan kompetensi *pedagogik* guru Pendidikan Agama Islam. Terdapat tiga guru Pendidikan Agama Islam di SMUN I Depok. Kompetensi *pedagogik* yang dimiliki ke tiga guru Pendidikan Agama Islam tersebut cukup beragam dan berbeda tingkat keunggulan kompetensi antara satu dengan lainnya di antara guru Pendidikan Agama Islam tersebut. Misalnya, guru Pendidikan Agama Islam kelas X lebih banyak memakai metode ceramah dalam pengajarannya, Guru Pendidikan Agama Islam kelas XI sering menggunakan variasi dengan berdiskusi, dan Guru Pendidikan Agama Islam kelas XII lebih memiliki kompetensi *pedagogik* yang lebih unggul dengan guru lainnya..⁷

Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam di sana, upaya peningkatan dan pengembangan kompetensi *pedagogik* guru dalam rangka mewujudkan tenaga pendidikan yang berkompeten di SMUN I Depok belum terlihat maksimal. Upaya pengembangan kompetensi *pedagogik* ini berjalan dalam batas kesadaran individu sebagai seorang pendidik. Sehingga yang nampak adalah seorang

⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002) hal.109.

⁷ Observasi, Selasa, 13 januari 2009

pendidik mempunyai kompetensi *pedagogik* sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah kerjasama yang baik dari semua pihak yang ada, khususnya kepala sekolah yang mempunyai peran cukup signifikan dalam upaya pengembangan kompetensi *pedagogik*.⁸

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SMUN I Depok. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi berlangsungnya sebuah proses Pendidikan Agama Islam di sekolah yang mempunyai tujuan untuk menumbuhkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan dan penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi *pedagogic* guru PAI di SMUN 1 Depok ?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi *pedagogic* guru PAI di sekolah SMUN 1 Depok ?

⁸ Wawancara dengan Guru PAI kelas XII, Selasa, 13 Januari 2009

⁹ Abdul Majid, dan Dian Andayani, *PAI Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.135

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kompetensi *pedagogik* guru PAI di SMUN 1 Depok
2. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi *pedagogik* guru PAI di SMUN 1 Depok.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan tambahan pengetahuan tentang upaya apa saja yang dilakukan oleh Kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi *pedagogik* guru PAI
2. Bagi SMUN 1 Depok Sleman untuk memberikan gambaran dan informasi potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh SMUN 1 Depok Sleman, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam sebagai langkah awal untuk meningkatkan kompetensi *pedagogik* guru-guru yang lain.
3. Sebagai sumbangan pemikiran untuk perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan serta sumbangan pengetahuan tentang pengembangan kompetensi *pedagogik* guru Pendidikan Agama Islam

D. Tinjauan Pustaka

Untuk memudahkan penelitian dan menghasilkan penelitian yang akurat dan murni, tidak terjadi duplikasi dengan penelitian yang lain, maka penelusuran kajian pustaka perlu dilakukan oleh seorang peneliti, maka peneliti akan melakukan sebuah kajian pustaka guna melengkapi penelitian ini.

Ada beberapa penelitian yang dilakukan, diantaranya:

1. Skripsi yang berjudul “*Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di MTs LFT UIN SUKA Yogyakarta*”, Karya Maftuhah Shafia Nur Hasanah (03410008), Mahasiswi jurusan PAI, tahun 2007. Penelitian ini yang dilakukan hanya membahas tentang kompetensi profesional. penelitian yang menitikberatkan kepada upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah meningkatkan kompetensi profesional guru.
2. Penelitian Saudari Ernawati, dengan judul “ *Peranan Guru dalam implementasi Kurikulum berbasis Kompetensi (2004) Pendidikan Agama Islam di SMK N 1 Pengasih Kulon Progo* “. Penelitian ini masih berbicara pada peran guru bukan peranan dari kepala sekolah yang profesional dalam melaksanakan kurikulum, belum menyentuh pada pengembangan kompetensi guru. Hasil dari penelitian ini guru masih kesulitan dalam menerapkan kurikulum Berbasis Kompetensi.
3. Penelitian Ellif Zuli Astuti tahun 2001, tentang *Peran kepala sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MTs Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara*. Skripsi tersebut hanya membahas tentang bagaimana peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesional guru sedangkan tentang kompetensinya tidak dibahas.

Adapun buku-buku yang membahas tentang kompetensi guru, misalnya adalah Oemar Hamalik dalam bukunya "*Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*". Begitu juga Syafrudin dan Basyirudin Usman dalam bukunya "*Profesionalisme dan Implementasi kurikulum*" ".Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Menjadi Kepala sekolah Profesional, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Sutarto, *dasar-dasar Kepemimpinan Administrasi*, Syaiful sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Abdul Mujib dan Dian Handayani, "*Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*", Moh. Uzer Usman "*Menjadi Guru Profesional*".

Buku-buku tersebut juga masih berbicara pada tataran peran guru, syarat guru profesional sebagai pelaksana kurikulum, yang didasarkan pada tiga kompetensi, yaitu kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dalam buku-buku tersebut kompetensi *pedagogik* masih menjadi satu dengan kompetensi profesional.

Penelitian ini mengkaji pada upaya kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi *pedagogik* guru Pendidikan Agama Islam yang mengacu pada Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, disebutkan tentang empat kompetensi, yaitu kompetensi *pedagogik*, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Sehingga, penelitian ini merupakan penelitian yang mengembangkan pada penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang komponen penting dalam pendidikan yaitu kepala sekolah dan guru

E. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Kompleksnya tugas-tugas kepala sekolah membuat lembaga itu tidak mungkin lagi berjalan baik, tanpa kepala sekolah yang profesional dan berjiwa inovatif. Untuk disebut kepala sekolah yang profesional diperlukan persyaratan-persyaratan khusus. Sanusi dkk mengemukakan beberapa kemampuan profesional yang harus ditunjukkan oleh kepala sekolah, yaitu :

- a. Kemampuan untuk menjalankan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya selaku unit kehadiran murid.
- b. Kemampuan untuk menerapkan keterampilan-keterampilan konseptual, manusiawi, dan teknis pada kedudukan dari jenis ini.
- c. Kemampuan untuk memotivasi para bawahan untuk bekerjasama secara sukarela dan mencapai maksud-maksud unit dan organisasi.
- d. Kemampuan untuk memahami implikasi-implikasi dari perubahan sosial, ekonomi, politik, dan *educational*; arti yang mereka sumbangkan kepada unit; untuk memulai dan memimpin perubahan-perubahan yang cocok di dalam unit didasarkan atas perubahan-perubahan sosial yang luas.¹⁰

¹⁰ Danim Sudarwan, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), hal.133.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi maka lembaga pendidikan dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman, agar apa yang dilakukan tidak selalu ketinggalan dan dapat memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat. Maka usaha yang harus dilakukan diantaranya dengan peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Sehubungan dengan proses belajar mengajar ini seorang kepala sekolah mempunyai peran yang strategis dalam upaya pencapaian keberhasilan dari proses belajar mengajar, hal ini sesuai dengan peran kepala sekolah sebagai supervisor disamping sebagai pemimpin pendidikan dan administrasi pendidikan.

a. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kepala Sekolah sebagai administrator diharapkan mampu menguasai tugas-tugasnya dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Sebagai seorang administrator, ia memiliki tanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di sekolah. Selain tugas tersebut, ia juga harus bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolah. Dalam menjalankan administrasinya kepala sekolah hendaknya melibatkan peran guru, petugas administrasi supaya rencana dapat berjalan sebagaimana mestinya.¹¹

Adapun tugas yang harus dilakukan kepala sekolah sebagai administrator adalah :

¹¹ Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), hal 120.

1) Membuat perencanaan

Perencanaan adalah aktivitas atau kegiatan menyusun garis-garis besar yang luas tentang hal-hal yang dikerjakan dan cara-cara mengerjakannya untuk mencapai tujuan tertentu.¹² Perencanaan yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah diantaranya menyusun program tahunan sekolah yang mencakup program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan dan penyediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan.¹³

2) Menyusun Struktur Organisasi Sekolah

Penyusunan organisasi merupakan tanggung jawab kepala sekolah sebagai administrator pendidikan. Selain menyusun struktur organisasi kepala sekolah juga bertugas untuk mendelegasikan tugas-tugas dan wewenang kepada setiap anggota administrasi sekolah sesuai dengan struktur organisasi yang ada.¹⁴

3) Koordinator dalam Organisasi Sekolah

Pengoordinasian merupakan kegiatan yang menghubungkan seluruh personal organisasi dengan tugas yang dilakukannya sehingga terjalin kesatuan, keselarasan, sehingga menghasilkan kebijaksanaan dan keputusan yang tepat. Tindakan

¹² Sardjuli, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Solo : Era Intermedia, 2001), hal 34.

¹³ Yusak Burhanuddin, *Op.cit*, hal. 131

¹⁴ *Ibid*, hal 123

pengoordinasian ini meliputi pengawasan, pemberian nilai, pengarahan dan bimbingan terhadap setiap personal organisasi.¹⁵

4) Mengatur Kepegawaian dalam Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi memiliki wewenang yang penuh terhadap pegawainya. Pengelolaan kepegawaian mencakup di dalamnya penerimaan dan penempatan guru atau pegawai sekolah, usaha kesejahteraan sekolah, pembagian tugas pekerjaan guru dan pegawai sekolah, mutasi atau promo guru dan pegawai sekolah.¹⁶

b. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas membimbing para guru dalam menentukan bahan pelajaran yang dapat meningkatkan potensi siswa, memiliki metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, menyelenggarakan rapat dewan guru dalam mengadakan cara dan metode yang digunakan.¹⁷

Pelaksanaan supervisi merupakan tugas dari kepala sekolah untuk mensupervisi para guru beserta para stafnya. Sebagai supervisor ia harus mampu melaksanakan pengawasan untuk peningkatan kinerja kependidikan. Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor tetapi dalam sistem

¹⁵ *Ibid.*, hal 124

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), hal 111.

¹⁷ *Ibid.*, hal 127

organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independent dan dapat meningkatkan obyektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.¹⁸

Secara umum kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain :

- 1) Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- 2) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional.
- 3) Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- 4) Membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah.
- 5) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah.
- 6) Membina hubungan kerjasama antara sekolah dengan BP3 atau POMG dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.¹⁹

¹⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004) hal.111

¹⁹ Ngalim Purwanto, *Op.cit*, hal.119

c. Kepala Sekolah Sebagai Leader.

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.²⁰

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus memperhatikan fungsi kepemimpinan di dalam kehidupan sekolah yaitu :

- 1) Kepala sekolah harus dapat memperlakukan sama terhadap orang-orang yang menjadi bawahannya, sehingga tidak terjadi diskriminasi (*arbitrating*).
- 2) Kepala sekolah hendaknya memberikan saran sehingga dapat meningkatkan semangat rela berkorban, rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing (*suggesting*).
- 3) Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru, staf dan siswa (*supplying objectivities*).

²⁰ E. Mulyasa, *Op.cit*, hal 115

- 4) Kepala sekolah berperan sebagai katalisator, dalam arti mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat para guru, staf dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (*catalyzing*).
- 5) Kepala sekolah harus dapat menciptakan rasa aman di dalam lingkungan sekolah (*providing security*).
- 6) Kepala sekolah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian (*representing*).
- 7) Kepala sekolah harus membangkitkan semangat, percaya diri terhadap guru, staf dan siswa (*inspiring*).
- 8) Kepala sekolah diharapkan selalu dapat menghargai apapun yang dihasilkan oleh mereka yang menjadi tanggung jawabnya (*praising*).²¹

d. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (PSB).²²

²¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 106-109.

²² Mulyasa, *op.cit*, hal. 116

3. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.²³

Menurut Roestiyah, Guru adalah orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.²⁴ Misalnya guru Agama Islam artinya seseorang yang mengajar bidang studi pendidikan agama Islam bila dilihat dalam bahasa Inggris, guru berasal dari kata *teach* yang berarti mengajar, sedangkan untuk jabatan guru adalah *teachership*. Kemudian jika ditelusuri dalam bahasa Arab, guru berasal dari kata *al-mu'allim*, *al-mudarris* yang berarti guru atau pengajar, di sini dibedakan untuk guru perempuan yaitu : *al-mu'allimah*, *al-mudarrisah*. Sedangkan dalam leksikon Islam, guru laki-laki disebut *ustadz* dan untuk guru perempuan disebut *ustadzah*. Jadi yang dimaksud dengan guru, dalam konteks pendidikan adalah guru sebagai pengajar dan pendidik merupakan model atau sentral identifikasi diri yaitu pusat panutan dan teladan bagi peserta didik.²⁵

Menurut Ahmad Tafsir, pendidik atau guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani, rohani dan sosialnya untuk

²³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), hal.107

²⁴ Roestiyah, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta : Bina Aksara, 1985), hal 176.

²⁵ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, bekerjasama dengan PSAPM Surabaya, 2003), hal.213.

mencapai kedewasaan mampu memenuhi tugasnya sebagai hamba dan Khalifah Allah.²⁶

b. Tugas Guru

Guru sebagai pekerja profesional yang bersifat formal, ia tidak terpisahkan dari sekolah. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.²⁷

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai ustadz yang komitmen terhadap kompetensinya tercermin dari segala aktivitasnya sebagai *murobbiy, mu'allim, mursyid, mu'addib dan mudarris*. Sebagai *murobbiy*, ia akan berusaha menumbuhkembangkan, mengatur dan memelihara potensi, minat, dan bakat serta kemampuan peserta didik secara bertahap kearah aktualisasi potensi, minat, bakat, serta kemampuannya secara optimal, melalui kegiatan-kegiatan penelitian, eksperimen di laboratorium, problem solving. Sebagai *Mu'allim* ia akan melakukan transfer ilmu/pengetahuan/nilai, serta melakukan internalisasi atau penyerapan/penghayatan ilmu, pengetahuan, dan nilai ke dalam diri sendiri dan peserta didiknya, serta berusaha

²⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1992), hal.74.

²⁷ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Rosda Karya, 2001), hal.7.

membangkitkan semangat dan motivasi mereka untuk mengamalkannya. Sebagai *Mursyid*, ia akan melakukan *transinternalisasi* akhlak/kepribadian kepada peserta didiknya. Sebagai *Mu'addib*, maka ia sadar bahwa sebagai GPAI memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan melalui kegiatan pendidikan. Dan sebagai *Mudarris*, ia berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka, baik melalui kegiatan pendidikan, pengajaran, maupun pelatihan.²⁸

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Azra, pendidikan adalah suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.²⁹ Noeng Muhadjir memberikan arti tentang pendidikan secara luas yaitu suatu proses interaksi antara dua orang atau lebih yang terjadi kapan saja, dimana saja, suasana apa saja dengan tujuan baik. Sedangkan dalam arti khusus adalah pendidikan yang terencana secara formal, dengan aturan-aturan yang baku.³⁰

²⁸ Muhaimain, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pe:jar, 2004), hal 209-210.

²⁹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milennium Baru* (Jakarta : Logos wacana Ilmu, 2002), .hal.3

³⁰ Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2002), hal 78.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sehingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³¹

Dengan demikian pendidikan agama Islam adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari kepada peserta didik agar generasi mereka mampu hidup. Oleh karena itu, ketika menyebut pendidikan agama Islam, maka terdapat dua hal yaitu: *pertama*, adalah mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam. Selanjutnya, *kedua* adalah mendidik siswa untuk mempelajari materi ajaran Islam, yang berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.

b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah sesuatu yang hendak ingin dicapai setelah dilakukan usaha selesai. Menurut H.M.Arifin menyebutkan bahwa tujuan proses pendidikan Islam adalah identitas atau cita-cita yang mengandung nilai-nilai Islam yang hendak ingin dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam.³²

³¹ Diknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Pusat kurikulum Balitbang Depdiknas 2002), hal 3.

³² H.M.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hal 45

Menurut Basyirudi Usman dalam bukunya *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pembelajaran dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi. Basyirudin Usman berpendapat, tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah, dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang bertawa kepada Allah SWT.³³

Melihat rumusan-rumusan tujuan pendidikan Islam diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan Islam ada dua :

- 1) Terbentuknya kesadaran terhadap hakikat dirinya, sebagai hamba Allah yang diwajibkan untuk menyembah kepada-Nya. Melalui kesadaran yang demikian, akhirnya manusia berusaha untuk menggali dan menjaga potensi fithrahnya yang suci sepanjang hidupnya.
- 2) Terbentuknya kesadaran akan fungsi dan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi dan selanjutnya dapat mewujudkan dalam

³³ Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hal 4.

kehidupannya sehari-hari. Dengan kesadaran ini, ia akan termotivasi untuk mengembangkan potensinya untuk mengelola lingkungan, memanfaatkan dan menjaga dari kerusakan di muka bumi.³⁴

5. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi

Pengertian kompetensi, bisa dilacak dari kamus bahasa Inggris. Berasal dari kata “*competent*”, yang berarti *person having ability, power, authority, skill, knowledge to do what is needed*. Yang artinya kompetensi adalah orang yang mempunyai kemampuan, kekuasaan, kewenangan, keterampilan, pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan untuk suatu tugas tertentu.³⁵

Syah Muhibbin dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* mengatakan, kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Sedangkan menurut Barlow, ialah *The ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*. Artinya, kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak³⁶

³⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hal 26.

³⁵ AS.Hornby, *Oxford Advance Dictionary Of Current English* (London : Oxford University Press, 1982) hal.172.

³⁶ Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Rosda Karya, 2005), hal.229.

b. Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru

Pedagogic adalah ilmu pendidikan. M.Ngalim Purwanto mengatakan bahwa ilmu pendidikan adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki dan merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik³⁷

Untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran terkait dengan sebuah metode-metode yang digunakan oleh guru dalam proses pengajaran. Ada sebuah ungkapan populer yang terkenal dengan “metode jauh lebih penting dari materi “ demikian urgennya metode dalam proses pengajaran, bisa dikatakan proses pengajaran tidak berhasil bila dalam proses tersebut salah memilih penggunaan metode.³⁸

Untuk menjadi motivator, seorang guru juga tidak terlepas dari perannya dalam mengelola kelas, memikirkan dan merancang kegiatan di dalam kelas supaya menarik perhatian dan merangsang anak didiknya untuk belajar sehingga guru dapat melihat diri dan anak didiknya sebagai tim dalam belajar juga sebagai teman dalam proses belajar mengajar.

Menurut UU RI No.14 TH 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan : “Kompetensi Pedagogik adalah Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.³⁹

³⁷ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosda Krys, 1993) .hal 1.

³⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002) hal.109.

³⁹ UU RI NO 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat 1

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru, dinyatakan bahwasanya kompetensi pedagogik merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran (pembuatan kurikulum/silabus), evaluasi hasil belajar, dan pengembangan potensi peserta didik.

Dari beberapa pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah merupakan kewenangan, pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Menurut PP RI No 19 tentang Guru tersebut, bahwasanya kompetensi pedagogik Guru merupakan kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi⁴⁰ :

⁴⁰ PP RI No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir a.

1) Pengelolaan Proses Pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar merupakan komponen penting didalam pendidikan. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tergantung dari peran guru. Kemampuan guru yang mampu dalam pengelolaan pembelajaran akan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan sasaran yang dicapai.⁴¹

Kegiatan belajar mengajar disekolah terkait dengan bagaimana guru mampu melakukan pengelolaan kelas secara baik. Pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-lat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas.⁴²

Menurut sudirman pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas. Disini guru bertugas menciptakan, memperbaiki dan memelihara sistem organisasi kelas, sehingga anak didik dapat belajar dengan senang dan nyaman. Oleh karena itu, guru harus bisa menempatkan diri sebagai pendidik yang otoriter, demokratis dan parsipatoris. Maka guru yang otoriter akan berpengaruh terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang mendominasi di ruang kelas sehingga peserta didik lebih pasif. Dalam model pembelajaran yang demikian guru sebagai penentu semua baik dalam memilih bahan, mempersiapkan bahan termasuk mengolah bahan

⁴¹ Ibrahim Bafadal, Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi, Jakarta; bumi Aksara 2003 hal 21

⁴² Syaiful bahri Djumarah, Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif, (Jakarta; Rineka Cipta, 2000 , hal 172)

sehingga siswa tinggal menerima saja dari materi yang diberikan oleh guru.

Berbeda dengan model pembelajaran yang demokratis, dimana siswa dianggap sebagai subjek didik. Guru dan siswa sama-sama melakukan proses pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang baru, baik yang ditemukan oleh siswa maupun guru. Disini guru banyak bertugas memberi motivasi terhadap siswa untuk menemukan gagasan-gagasannya yang dapat menjadi proses pengalaman yang berharga bagi dirinya sendiri. Dalam sistem ini ini peran guru berubah, guru dianggap sebagai fasilitator dan moderator. Selama proses pembelajaran guru mengajak siswa aktif belajar, siswa dibiarkan bertanya, mengikuti pikiran dan gagasan siswa, menerima jawaban alternatif dari siswa, menggunakan variasi metode pembelajaran, evaluasi yang kontinyu dengan segala prosesnya.⁴³

2) Pengembangan kurikulum/silabus.

Guru memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan / atau kelompok mata pelajaran / tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok / pembelajaran, kegiatan

⁴³ Paul Suparno, Guru demokratis Di Era reformasi (Jakarta; Grasindo, 2004) hal 35

pembelajaran, indikator pencapaian, kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.⁴⁴

Guru diharapkan mampu memahami standar lintas kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah untuk dikuasai oleh para peserta didik melalui pengalaman belajar. Untuk standar kompetensi lintas kurikulum untuk SMA meliputi :

- Memiliki keyakinan, menyadari serta menjalankan hak dan kewajiban, saling menghargai dan memberi rasa aman, sesuai dengan agama yang dianutnya.
- Menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan, dan mengkomunikasikan gagasan dan informasi, serta untuk berinteraksi dengan orang lain.
- Memilih, memadukan, dan menerapkan konsep-konsep, teknik-teknik, pola, struktur, dan hubungan.
- Memilih, mencari, dan menerapkan teknologi dan informasi yang diperlukan dari berbagai sumber.
- Memahami dan menghargai lingkungan, makhluk hidup, dan teknologi, dan menggunakan pengetahuan, keterampilan lain, dan nilai-nilai untuk mengambil keputusan yang tepat.
- Berpartisipasi, berinteraksi, dan berkontribusi aktif dalam masyarakat dan budaya global berdasarkan pemahaman konteks budaya, geografis, dan historis.

⁴⁴ Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan SMA tahun 2006

- Menunjukkan motivasi dalam belajar, percaya diri, bekerja mandiri, dan bekerja sama dengan orang lain.⁴⁵
- 3) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis(Penguasaan Metode).

Guru menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan.

Penguasaan metode merupakan hal yang mendasar yang harus dimiliki oleh guru didalam pelaksanaan pendidikan. Seorang pendidik dituntut untuk bisa secara cermat memilih dan menetapkan metode apa yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik⁴⁶. Keberhasilan penggunaan metode dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya, anak didik yang berbagai tingkat kematangannya, situasi yang berbagai keadaanya, fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitas, pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.⁴⁷

⁴⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam, Hal 148-149

⁴⁶ Syaiful Bahri djamarah, *Guru dan anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2000 , hal 70.)

⁴⁷ Winarno Surakhmad, Metodologi....., (hal 76)

Para ahli pendidikan agama Islam seperti Abdurrahman Al-Nahlai, Abdullah Ulwan, Muhammad Qutub telah mengemukakan metode-metode dalam pendidikan Islam. Diantaranya yang perlu diketahui adalah :

1) Metode Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa, dalam kamus besar bahasa Indonesia “biasa” diberi arti lazim atau umum, dan “ sedia kala “ serta sudah merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks “pe” menunjukkan arti proses. Dalam pendidikan, metode pembiasaan dapat dikatakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk pembiasaan anak didik berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

Kelebihan dari metode ini diantaranya adalah : (1). Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik, (2). Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah tetapi juga aspek bathiniah, (3). Dalam sejarah metode ini telah berhasil dalam pembentukan kepribadian anak. Adapun kekurangan metode ini membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan di dalam menanamkan sebuah nilai kepada anak didik.⁴⁸

⁴⁸ Armai Arief, Pengantar ilmu, hal 110.

2) Metode Keteladanan.

Pendidikan dengan teladan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya. Dalam bahasa arab keteladanan diungkapkan dengan kata “ *uswah*” yang artinya mengikuti yang diikuti. Jadi keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Dalam pendidikan metode keteladanan digunakan untuk memberikan teladan atau contoh kepada siswa agar mereka berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan memberikan kontribusi yang besar dalam pendidikan ibadah, akhlak, kesenian dan lain-lain. Dalam hal ini Rasulullah dalam mengajari umatnya juga dengan suri tauladan terlebih dahulu, yang akhirnya menjadikan umat mengikuti jejak beliau. Kelebihan dari metode ini adalah :

- (1) Memudahkan anak didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya,
- (2). Memudahkan guru dalam mengevaluasi hasil belajar,
- (3). Tercipta hubungan yang harmonis antara guru dan siswanya,
- (4). Mendorong guru untuk selalu berbuat baik karena akan dicontoh oleh peserta didiknya.

Adapun kekurangannya metode ini adalah : (1). Jika figur yang mereka contoh tidak baik maka cenderung untuk mengikuti tidak baik, (2). Jika teori tanpa praktek akan menimbulkan verbalisme.⁴⁹

⁴⁹ Hery Noer Aly, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : logos; 1999 , hal 178

3) Metode Pemberian Ganjaran

Metode pemberian ganjaran ini adalah metode atau cara yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yang telah melakukan sesuatu yang diperintah olehnya. Ganjaran ini bisa berbentuk pujian yang indah, supaya anak lebih semangat belajar, dan juga hadiah.

Kelebihan dari metode ini adalah : (1). Memberikan pengaruh cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif, (2). Dapat menjadi pendorong anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang telah mendapatkan ganjaran. Adapun kelemahannya adalah : (1). Dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukannya secara berlebihan, sehingga murid tersebut bisa merasa lebih tinggi dari teman-temannya, (2). Umumnya ganjaran membutuhkan alat tertentu dan biaya.⁵⁰

4) Metode Ceramah.

Yang dimaksud dengan ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan kelas. Dalam pelaksanaannya di kelas metode ceramah digunakan untuk menjelaskan uraian guru dapat menggunakan alat-alat pembantu seperti gambar-gambar. Metode ceramah ini banyak digunakan oleh guru dalam penyampaian pelajaran di kelas.

⁵⁰ Armai Arief, Pengantar Ilmu.....hal 125

Kelebihan dari metode ini adalah; suasana kelas berjalan dengan tenang. Sedangkan kekurangannya adalah interaksi cenderung bersifat *teacher centered*, guru lebih aktif, murid lebih pasif.⁵¹

5) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Kelebihan situasi kelas akan hidup karena anak-anak aktif berfikir, melatih anak agar berani mengungkapkan pendapatnya dengan lisan secara teratur. Adapun kekurangan metode ini adalah; bila terjadi perbedaan pendapat bisa memakan waktu yang lama, tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir anak didik, tidak dapat secara tepat merangkum bahan-bahan pelajaran..⁵²

6) Metode Diskusi

Metode diskusi dapat diartikan sebagai jalan untuk memecahkan suatu permasalahan yang memerlukan beberapa jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran dalam proses belajar mengajar. Kelebihan metode ini adalah; suasana kelas lebih hidup, membantu murid untuk mengambil keputusan yang lebih baik, dapat meningkatkan prestasi kepribadian individu, seperti sikap toleransi, berfikir kritis, sabar dan sistematis. Sedangkan

⁵¹ Winarno Surakhmad, Metodologi.....hal 76

⁵² Armai Arief, Pengantar Ilmu hal 140

kekurangan dari metode ini adalah ; kemungkinan ada siswa yang tidak ikut aktif.⁵³

7) Metode Pemberian tugas

Metode pemberian tugas merupakan salah satu cara di dalam penyajian bahan pelajaran kepada siswa. Guru memberikan sejumlah tugas kepada siswa-siswanya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mempertanggungjawabkannya. Metode pemberian tugas diberikan dalam berbagai kegiatan belajar dari semua mata pelajaran.

Kelebihan dari metode ini adalah dapat dilaksanakan dalam berbagai bidang studi, siswa berkesempatan memupuk keberanian bertanggung jawab secara mandiri. Adapun kekurangannya adalah sukar memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu dan siswa sering menyalin pekerjaan teman.⁵⁴

8) Metode Kerja Kelompok

Metode ini dilakukan dengan cara membagi siswa ke dalam beberapa kelompok baik kelompok kecil maupun besar. Setiap kelompok diberi tugas untuk menyelesaikan, sementara guru tetap melakukan pengawasan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

⁵³ Armai Arief, Pengantar Ilmu hal 145

⁵⁴ Armai Arief, Pengantar Ilmu hal 164

Kelebihan dari metode ini adalah melatih dan menumbuhkan rasa kebersamaan anak-anak yang pemalu akan lebih aktif. Kekurangannya adalah persaingan tidak sehat akan terjadi manakala guru tidak dapat memberikan pengertian kepada siswa, tugas guru akan menjadi lebih berat.⁵⁵

9) Metode Demonstrasi.

Adalah salah satu metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian. Metode ini dapat menghilangkan verbalisme sehingga siswa akan memahami materi pelajaran.

Kelebihan dari metode ini adalah dapat merangsang siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, dapat menambah pengalaman peserta didik. Kekurangannya adalah memerlukan waktu yang cukup banyak, memerlukan biaya yang cukup mahal, bila siswa tidak aktif, maka metode ini tidak efektif.⁵⁶

Hal yang paling mendasar yang perlu diketahui oleh guru didalam keberhasilan pembelajaran adalah penguasaan dan penerapan beberapa metode –metode pengajaran. Metode adalah cara, yang didalamnya fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan.

⁵⁵ Armai Arief, Pengantar Ilmu hal 196

⁵⁶ Armai Arief, Pengantar Ilmu hal 190

Untuk menetapkan apakah metode itu baik atau efektif tergantung dari beberapa faktor dan tujuan yang akan dicapai.⁵⁷

4) Evaluasi hasil belajar.

Guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respon anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi, guru harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Guru memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

Evaluasi merupakan salah satu komponen pengajaran yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan. Menurut Sudirman, evaluasi adalah suatu tindakan untuk menentukan nilai sesuatu. Bila evaluasi digunakan dalam dunia pendidikan maka nilai pendidikan berarti suatu tindakan untuk menentukan sesuatu dalam dunia pendidikan.⁵⁸

Tujuan dari evaluasi ini, dalam proses belajar mengajar adalah mengambil keputusan tentang hasil belajar, memahami anak didik, memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran. Sedangkan tujuan evaluasi bagi guru adalah untuk memperoleh kepastian

⁵⁷ Winarno Surakhmad, Metodologi.....hal 75

⁵⁸ Sudirman, Ilmu Pendidikan, (Bandung; Rosda karya, 1991) hal 241

mengenai keberhasilan belajar anak didik atau dengan kata lain apakah bahan-bahan pelajaran yang disampaikan sudah dikuasai atau belum oleh anak didik, apakah kegiatan pengajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.

Fungsi dari evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana efektifitas cara belajar yang dilakukan oleh guru maupun siswa, sebagai bahan laporan kepada orang tua siswa, untuk membandingkan hasil belajar yang diperoleh sebelumnya, untuk mengetahui tentang taraf perkembangan dan kemajuan yang diperoleh siswa dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun bentuk atau jenis evaluasi yang sering digunakan dalam pendidikan formal adalah evaluasi formatif, sumatif, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Evaluasi formatif dilaksanakan setiap kali selesai mempelajari sesuatu unit pelajaran tertentu. Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setelah beberapa satuan pelajaran diselesaikan, dilakukan pada perempat atau tengah semester. Evaluasi kokurikuler adalah evaluasi program sekolah yang dilakukan di luar jam pelajaran yang sudah dijadwalkan. Evaluasi ekstrakurikuler ini sebuah evaluasi yang dikenakan pada kegiatan diluar jam pelajaran, yang dilakukan disekolah maupun di luar sekolah.⁵⁹

⁵⁹ Syaiful Bahri Djumarah, Guru....., hal 215-218

Pada prinsipnya, Kesemua aspek kompetensi paedagogik di atas senantiasa dapat ditingkatkan melalui pengembangan kajian masalah dan alternatif solusi.

F. Metode Penelitian.

Riset adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha yang mana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.⁶⁰

Untuk mempermudah kajian ini perlu dilakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang berbentuk studi kasus. Studi kasus adalah studi yang mendalam dan komprehensif untuk memecahkan suatu masalah⁶¹. Penelitian ini mencari dan menggunakan data-data yang bersifat kualitatif yaitu berupa kata-kata atau ungkapan, pendapat-pendapat dari subjek penelitian, baik itu kata-kata secara lisan ataupun tulisan. Pendekatan diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik.⁶² Jadi penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang telah diperoleh dari lapangan maupun literatur kepustakaan yang berkaitan dengan

⁶⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* Jilid I, (Yogyakarta : Andi Offset, 2001), hal 4.

⁶¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hal 3.

⁶² Moloeng, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2000), hal 3.

pembahasan. Dengan jenis penelitian ini diharapkan terdapat data-data yang berupa kata-kata atau makna-makna untuk menjelaskan keadaan yang sebenarnya secara mendalam apa yang dilakukan oleh kepala Sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru pendidikan agama Islam.

Dengan demikian penelitian ini akan menjelaskan dan menggambarkan secara deskriptif bagaimana pola pengembangan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru PAI di SMUN 1 Depok Sleman.

2. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan sumber penelitian adalah tempat memperoleh keterangan atau sumber data⁶³. Sesuai dengan bentuk kajiannya, maka penggalan sumber data dibutuhkan untuk menjawab rumusan penelitian. Adapun yang dijadikan sumber penelitian di sini adalah kepala sekolah, Guru PAI, pihak yang mendukung penelitian ini, yang ada di SMUN 1 Depok Sleman.

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, yang menjadi *key informant* (Informasi Kunci) dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah SMUN I Depok Sleman. Untuk menentukan informan selanjutnya penulis menggunakan *snowball sampling technique*, yaitu teknik pemilihan informan yang diawali dari jumlah kecil, kemudian atas dasar rekomendasinya menjadi semakin besar sampai pada jumlah yang diinginkan. Penentuan informan dianggap telah mencukupi apabila telah

⁶³ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1996), hal 93.

sampai pada taraf *redundancy* (ketuntasan atau kejenuhan), artinya jika penambahan informan dilakuakn akan tidak mampu memperkaya informasi yang diperlukan.⁶⁴

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan, dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu. Tujuan pengumpulan data yaitu untuk memperoleh fakta yang diperlukan untuk mencapai tujuan riset.⁶⁵

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Maka, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, atau interview, dan dokumentasi.

a. Metode Observasi.

Metode observasi sebagai metode ilmiah bisaa diartikan sebagai pengamatan dan pencataatn dengan sistemik fenomena-fenomen yang diselidiki.⁶⁶ Ada dua teknik observasi, yaitu partisipan dan non partisipan. Yang dimaksud dengan observasi partisipan adalah penelitian langsung masuk atau turut dalam bagian kegiatan orang yang diobservasi, jika unsure partisipan tidak terdapat didalamnya, maka observasi itu disebut no partisipan.

⁶⁴ Sukiman, Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Islam* Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga YOGyakarta, Vol.4 No.1 (Januari, 2003), hal 139.

⁶⁵ Sugiarto, *Teknik Sampling*, (Jakarta : Gramedia, 2003), hal 66.

⁶⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2000), Jilid II, hal 136.

Penelitian ini menggunakan keduanya, baik partisipan maupun non partisipan. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan keadaan umum SMUN 1 Depok Sleman seperti letak geografis, kondisi bangunan, struktur organisasi sekolah, sarana prasarana dan sebagainya. adapun yang diobservasi adalah kegiatan guru-guru agama Islam, kegiatan sehari-hari dalam proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas, kegiatan proses belajar. Observasi ini digunakan untuk pengumpulan data pola pengembangan kompetensi guru didalam sekolah.

b. Metode Wawancara atau Interview

Metode wawancara atau interview dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistemik dan berlandaskan persetujuan penyelidikan⁶⁷. Ada tiga teknik wawancara yaitu wawancara terpimpin, tak terpimpin, dan bebas terpimpin. Wawancara terpimpin adalah peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan secara tersusun terlebih dahulu. Sedangkan wawancara tak terpimpin adalah metode wawancara dengan bebas mengalir yang terpenting data-data tergal dalam wawancara.⁶⁸ Wawancara bebas terpimpin artinya dalam menggunakan wawancara, peneliti membawa

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 193

⁶⁸ *Ibid.*, hal 204.

pedoman yang hanya garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan⁶⁹. Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah terpimpin dan bebas terpimpin. Yaitu peneliti menetapkan sendiri masalah-masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.⁷⁰

Dalam metode penelitian ini wawancara digunakan terhadap kepala sekolah, guru-guru agama Islam untuk menggali data tentang upaya apa saja yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru serta hal-hal yang mendukung dan menghambat dalam upaya pengembangan kompetensi tersebut di SMUN 1 Depok Sleman.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya⁷¹. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi SMUN 1 Depok Sleman, jumlah guru, jumlah siswa, jumlah karyawan dan sebagainya.

4. Metode Analisa Data.

Analisa merupakan proses mengurai, memberi interpretasi dan pemahaman terhadap data lapangan dengan berbagai pendapat sehingga

⁶⁹ Amirul hadi, H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1998) hal.138.

⁷⁰ Moloeng, *Op.cit.*, hal 138.

⁷¹ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hal. 200.

data yang diperoleh dapat ditafsirkan.⁷² Menyusun data berarti menggolongkan kedalam pola, tema atau kategori interpretasi, artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, dan mencari hubungan antara berbagai konsep. penelitian ini menggunakan dua model analisis data, yaitu analisis saat mempertajam keabsahan data atau bersamaan dengan pengumpulan data dan analisis melalui interpretasi data secara keseluruhan.⁷³

Menurut Noeng Muhadjir disebut paradigma penelitian kualitatif, dimana, kajian ini mengungkap hal-hal yang mendasar, mendalam, pada proses, studi diatas kasus tunggal serta didasarkan pada asumsi adanya fenomena relative yang dinamis sehingga penelitian ini disebut studi kasus.⁷⁴ oleh karena itu, peneliti mulai sejak pengumpulan data di SMUN 1 Depok Sleman sebagai tempat penelitian sampai penyusunan penulisan laporan telah melakukan berbagai analisa data dengan melakukan uraian, inyerpretasi, pemahaman sehingga data dapat disusun sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun pembahasan dalam penulisan ini menggunakan logika induktif, deduktif dan komperatif. Logika induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa khusus itu ditarik generalisasi

⁷² Munir Mulkhan, Islam *Murni*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000), hal. 14.

⁷³ Noeng Muhadjir, *Op.cit.*, hal 110.

⁷⁴ *Ibid.*, hal 38

yang bersifat umum. Sedangkan logika deduktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang umum kemudian ditarik kepada kesimpulan yang khusus.⁷⁵ Komperatif adalah memnbandingkan pendapat para ahli kemudian disimpulkan.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

- a. Menelaah data yang berhasil dikumpulkan dengan bebrapa metode yang digunakan.
- b. Melakukan reduksi data, yaitu memilih data yang sekiranya dapat diolah lebih lanjut.
- c. Menyusun data kedalam satuan-satuan.
- d. Melakukan Triangulasi data. Triangulasi data adalah⁷⁶ pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsirannya. Hal-hal yang dilakukan dalam triangulasi data adalah ; (a). Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (b). Membandingkan data hasil wawancara antara satu sumber dengan sumber yang lain, (c). Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.
- e. Menafsirkan data kemudian menarik kesimpulan.

⁷⁵ Sutrisno hadi, *Op.cit.*, hal 42.

⁷⁶ Moloeng, *Op.cit.*, hal.178.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penulisan skripsi ini maka terlebih dahulu penulis kekumkakan sistematika pembahasannya secara singkat agar pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai skripsi ini.

Bab I : Pendahuluan, Dalam bab ini terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Gambaran Umum SMUN 1 Depok Sleman. Pada bab ini dipaparkan mengenai letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa serta sarana dan prasarana.

Bab III : Berupa analisa tentang keadaan dan upaya kepala sekolah serta dukungan maupun hambatan dalam mengembangkan kompetensi guru PAI di SMUN 1 Depok Sleman.

Bab IV : Penutup. Bagian penutup berisi kesimpulan, saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data, fakta dan analisa dari hasil penelitian yang telah diuraikan tersebut diatas, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keberadaan kompetensi *pedagogic* guru PAI SMUN I Depok Sleman secara umum sudah cukup baik. Dalam kompetensi *pedagogic* tersebut guru PAI telah menguasai dan menggunakan berbagai metode . metode yang digunakan antara lain metode diskusi, ceramah, halaqoh, keteladanan dan demonstrasi. Dalam proses pembelajaran, menggunakan pendekatan partisipasi siswa agar aktif di dalam kegiatan belajar. Penyusunan silabus pendidikan agama Islam sudah memperhatikan berbagai pendekatan, baik dari tujuan, karakteristik siswa, materi, metode serta evaluasi yang digunakan dalam merencanakan proses pengajaran. Kegiatan proses pembelajaran dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas atau praktek. Dalam evaluasi pembelajaran guru pendidikan Islam menggunakan evaluasi tes tertulis, tes lisan, kerja mandiri dan tes praktek.
2. Pengembangan kompetensi guru pendidikan agama Islam di SMUN I Depok Sleman, dilakukan oleh pihak sekolah dan individu guru pendidikan agama Islam. Oleh pihak sekolah dikembangkan dengan berbagai program peningkatan kualitas guru-guru yang ada di SMUN I Depok Sleman melalui training pembelajaran multi media yang

dilaksanakan pada tanggal 21 April 2009 bekerjasama dengan Team Trainer dari HTC (Heart Training Center), workshop yang pelaksanaan yang dilakukan secara bertahap, mengingat keterbatasan dana yang ada. Penegembangan yang dilakukan oleh pihak guru pendidikan agama Islam melalui belajar mandiri, membentuk kegiatan kelompok guru lintas kurikulum, seminar, MGMP, penataran dan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi dengan biaya mandiri.

3. Dari beberapa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun kreativitas peribadi guru SMUN I Depok menambah peningkatan kualitas tersendiri bagi ketiga guru PAI tersebut. Diantaranya dengan pengelolaan pembelajaran di dalam kelas yang telah menerapkan hasil dari pelatihan – pelatihan yang telah diikuti, baik dengan menggunakan multimedia sebagai sarana pengajaran maupun menggunakan metode-metode yang mudah dipahami oleh siswa. Disamping itu, menambah pemahaman wawasan atau landasan kependidikan. Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Guru memiliki pemahaman terhadap peserta didik. Guru memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya.

Guru dapat membimbing anak melewati masa-masa sulit dalam usia yang dialami anak. Selain itu, Guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat. Adanya pengembangan kurikulum/silabus. Guru memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah. Guru mulai berfikir membuat perancangan pembelajaran. Guru merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Guru menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan. Adanya pemanfaatan teknologi pembelajaran. Dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru menggunakan teknologi sebagai media. Menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi. Membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi. Guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respon anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi, guru harus dapat merencanakan penilaian yang tepat,

melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Guru memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi SMUN I Depok Sleman khususnya kepala sekolah diharapkan lebih meningkatkan kemampuan manajemen dan pengambilan keputusan yang didasarkan kepada orientasi mutu sekolah. Sebagai kepala sekolah selalu berusaha menciptakan iklim sekolah yang membawa masyarakat belajar dan mendorong untuk berperilaku dan bersikap mutu. Dengan mutu diharapkan masyarakat SMUN I Depok Sleman mampu bersaing dengan sekolah – sekolah andalan lain di kabupaten sleman. Keberhasilan pengembangan kompetensi *pedagogic* guru tergantung peran kepala sekolah, guru, dan pemerintah untuk berperan aktif, satu visi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional yang menjadi tanggung jawab bersama.
2. Bagi guru, lebih meningkatkan kompetensi *pedagogic* sebagai tugas guru dimasa depan yang menuntut adanya peningkatan profesionalitas guru

sebagai tenaga ahli sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat terwujud.

3. Bagi pemerintah yang memegang kebijakan, hendaknya dalam mengambil kebijakan lebih menitikberatkan kepada pengembangan sumber daya tenaga kependidikan yang merupakan salah satu pilar penting keberhasilan pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* , Jakarta : Ciputat Pers, 2002.
- Arifin, H.M, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Rineka Cipta, 1993.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Manusiawi*, Jakarta : Rineka Cipta, 1990.
- Armai Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millennium Baru* Jakarta : Logos wacana Ilmu, 2002.
- Basyirudin Usman, Basyirudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Burhanuddin, Yusak, *Administrasi Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 1998
- Darajat, Zakia, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta : Gunung Agung, 1989.
- Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,
- Diknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta : Pusat kurikulum Balitbang Depdiknas, 2002.
- E. Mulyasa,E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004.
- Hadi, Amirul dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : CV Pustaka Setia, 1998
- Hadi, Sutrisno *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset, 2000 , Jilid II
- Hadi, Sutrisno, , *Metodologi Research* Jilid I, Yogyakarta : Andi Offset, 2001.

- Hornby, AS, *Oxford Advance Dictionary Of Current English* , London : Oxford University Press, 1982
- Knight, George. R, *Filsafat Pendidikan (Isu-isu Kontemporer dan Solusi Alternatif)* Yogyakarta : Idea Pers, 2004.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *PAI Berbasis Kompetensi* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Moloeng, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Rosda Karya, 2000.
- Muhadjir, Noeng, , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Muhaimain, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pejar, 2004
- Muhaimin dan Abdul Madjid, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta : Al-Husna, 2000.
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, bekerjasama dengan PSAPM Surabaya, 2003.
- Muhibbin, Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Rosda Karya, 2005.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007..
- Munir Mulkhan, Munir , *Islam Murni*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*., Bandung : Remaja Rosda Karya, 1993.
- Noeng Muhadjir, Noeng, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*, Yogyakarta : Rake Sarasin, 2002.
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta, Bumi Aksara, 2002
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*., Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002.
- Roestiyah, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta : Bina Aksara, 1985.
- Sardjuli, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Solo : Era Intermedia, 2001.

Sudarwan, Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2002.

_____, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006

Sugiarto, *Teknik Sampling*, Jakarta : Gramedia, 2003

Sukiman, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol.4 No.1.

Sukmadinata, *Pengembangan kurikulum Teori, dan Praktek*, Bandung : Remaja Rosda Karya , 2000.

Supriyoko, Kendala., *Kedaulatan Rakyat*, 20 Maret 2008.

Sutrisno, *Menuju Edutainment pada Kurikulum PAI berbasis Kompetensi* , Jakarta : Jurnal Studi Islam Muqoddimah , No.13 Thn VIII / 2002.

Syaiful sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung, Alfabeta, 2003

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam* ,Bandung : Remaja Rosda Karya, 1992.

Tasman, *“Membangun Visi Baru Pendidikan Agama Islam”*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.4 No.1, Januari 2003

Tatang M.Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta Rajawali, 1996.

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Rosda Karya, 2001.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta Raja Grafindo Persada : 2003.

LAMPIRAN



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Nanang Susianto
Nomor Induk : 04471204
Jurusan : Kependidikan Islam
Semester : 2004/X
Tahun Akademik : 2008/2009

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 13 Maret 2009

Judul Skripsi :

UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MEGEIMBANKAN GURU PAI
DI SMUN 1 DEPOK SLEMAN

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 13 Maret 2009



Ketua Jurusan KI

Agas Nuryatno, MA, Ph.D
NIP. 150282013



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fak 519734 E-mail: ty-suka@telkom.net

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/1082/2009
Lamp : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Riset

Yogyakarta, 19 Maret 2009

Kepada
Yth. Kepala
SMUN I DEPOK SLEMAN
Di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :

UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI GURU PAI SMUN I DEPOK SLEMAN

Kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Nanang Susianto
N0.Induk : 04471204
Jurusan : Kependidikan Islam
Semester : X (Sepuluh)
Alamat : Sambilegi Lor RW 53 RT 01 Maguwoharjo Depok Sleman

Untuk mengadakan penelitian di : **SMUN I DEPOK SLEMAN**

Metode pengumpulan data : Observasi, wawancara, dokumentasi

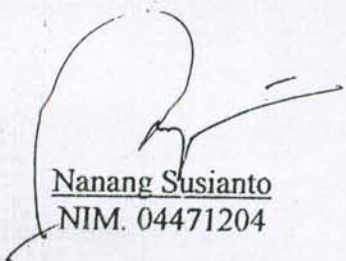
Adapun waktunya mulai tanggal : 17 Maret 2009 – Mei 2009

Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mahasiswa yang diberi tugas,

a.n DEKAN


Nanang Susianto
NIM. 04471204





DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fak 519734, E-mail: ty-suka@telkom.net

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/1082/2009

Yogyakarta, 19 Maret 2009

Lamp : 1 Bendel Proposal

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Kompleks Kepatihan - Danurejan. Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :

UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI GURU PAI SMUN 1 DEPOK SLEMAN

Kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Nanang Susianto

N0.Induk : 04471204

Jurusan : Kependidikan Islam

Semester : X (Sepuluh)

Alamat : Sambilegi Lor RW 53 RT 01 Maguwoharjo Depok Sleman

Untuk mengadakan penelitian di : **SMUN 1 DEPOK SLEMAN**

Metode pengumpulan data : Observasi, wawancara, dokumentasi

Adapun waktunya mulai tanggal : 20 Maret 2009 - Mei 2009

Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n DEKAN



Tembusan :

1. Ketua Jurusan KI
2. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
3. Arsip.

CURRICULUM VITAE

Nama	Nanang Susianto
Nim	04471204
Jurusan	Kependidikan Islam
Fakultas	Tarbiyah
Tempat, tanggal lahir	Karang Sari, 13 Januari 1981
Alamat asal	Karang Sari Langkat Sumatera Utara
Pendidikan	➤ SDN 050684 Tg.Putus Langkat Sumut
	➤ MTs Bina Pancasila Langkat Sumut
	➤ MAN 2 Tg.Pura Langkat Sumut
	➤ UIN Sunanan Kalijaga yogyakarta (2004-2009)
Telpon	081227143874

PEDOMAN OBSERVASI

A. Petunjuk Pelaksana

1. Peneliti melakukan observasi di lokasi
2. Melakukan pertemuan dengan informan atau sumber data yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama islam dan guru-guru yang lain.
3. Selama kegiatan penelitian, peneliti mencatat, merangkum dan mensintesis. Selanjutnya mendeskripsikan dalam bentuk catatan lapangan.

B. Faktor-Faktor Yang di Observasi

1. Kegiatan pembelajaran di SMUN I Depok Sleman
2. Kegiatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pengajaran
3. Proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

C. Tahapan Observasi

1. Tahapan Observasi
 - a. Dilakukan pada kondisi awal penelitian dan mengidentifikasi sumber penelitian
 - b. Melakukan observasi terhadap hal-hal yang terkait dengan variabel penelitian.
2. Observasi Terpusat
 - a. Mengobservasi aktivitas kegiatan guru pendidikan agama Islam di sekolah.
 - b. Mengobservasi semua aspek yang berkaitan dengan keadaan dan pengembangan kompetensi pedagogik

DRAFT WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana keadaan kompetensi yang dimiliki oleh Guru PAI di SMUN Depok ? SMU N I Depok memiliki 3 guru PAI yang kesemuanya memiliki kompetensi profesional yang bagus, dengan dua guru sarjana S1 (Pak Dadang dan Pak Manaf) dan Sarjana S2 (Pak Suwanto). Dari ketiga guru tersebut tentunya memiliki kompetensi *pedagogic* yang berbeda-beda dalam menyampaikan materi pelajaran dikelas.

2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru PAI di SMUN Depok ?

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi *pedagogic* guru PAI dan guru yang lainnya antara lain :

- a. Mengikutkan guru dalam program MGMP setiap bulannya
- b. Mengikut sertakan guru- guru dalam seminar seminar yang dilakuakan oleh DepDikNas, pemerintah kabupaten, serta dari Perguruan tinggi seperti UIN, UNY guna menambah pengetahuan guru dalam mengembangkan kompetensi *pedagogic* dengan berbagai metode dalam menyampaikan materi pelajarannya.

3. Apa yang menjadi factor pendukung dan penghambat dalam upaya pengembangan kompetensi guru tersebut ?

Adapun faktor pendukung dalam upaya tersebut antara lain :

- a. Sekolah memfasilitasi kegiatan pelatihan yang dilakukan diluar sekolah, baik berupa dukungan materi maupun motivasi kepada guru.

- b. Guru dan kepala sekolah sama-sama memiliki tanggung jawab bersama dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh guru.

Adapun faktor penghambat dalam upaya pengembangan tersebut adalah :
Sulitnya mengatur jadwal antara mengajar dengan pelatihan – pelatihan yang akan dilakukan oleh pemerintah ataupun yang lain, sehingga tidak semua guru bisa diutus untuk mengikuti pelatihan/ seminar yang dilaksanakan.

4. Sebagai supervisor, kepala sekolah merupakan pembimbing guru dalam menentukan bahan pembelajaran yang dapat meningkatkan potensi siswa. Bagaimana kepala sekolah melakukannya ?

Adanya penugasan dari kepala sekolah kepada guru yang bersangkutan untuk membuat RPP sesuai kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah guna mencapai tujuan pembelajaran.

5. Dalam melaksanakan fungsinya sebagai supervisor, pemerintah melalui Depdiknas mengutus supervisor independent yang juga bertugas mengawasi guru, bagaimana kepala sekolah bekerjasama dalam hal pengawasan tersebut ?
Kepala sekolah mengadakan rapat 1 bulan sekali atau minimal 3 bulan sekali guna evaluasi kinerja dari guru tersebut.

6. sebagai leader, kepala sekolah dituntut dapat menjalankan tugasnya sebagai arbitrating, suggesting, supplying objectivities, catalyzing, dan lainnya. Bagaimana kepala sekolah menjalankan tugas-tugas tersebut ?

7. sebagai motivator, bagaimana strategi kepala sekolah dalam memberikan motivasi guru dalam mengembangkan kompetensinya ?

kepala sekolah mengajukan kepada Diknas Guru teladan sehingga mau tidak mau menambah motivasi dari masing-masing guru untuk saling berpacu dalam mencapai yang terbaik. Kepala sekolah juga selalu memberikan motivasi kepada guru-guru agar dapat melanjutkan studinya.

DRAFT WAWANCARA UNTUK GURU PAI

1. Bagaimana keadaan kompetensi yang dimiliki oleh Guru PAI di SMUN Depok ?
2. Upaya apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru PAI ?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut ?
4. Dalam UU No 14 pasal I ayat I disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik. Bagaimana guru menjalankan tugas sesuai dengan UU tersebut ?
5. Strategi apa saja yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar ?
6. Salah satu fungsi PAI adalah pencegahan peserta didik dari hal-hal negative serta tantangan globalisasi yang dihadapi sehari-hari, apa yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi fenomena tersebut ?